

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari sudut lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, jenis penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini termasuk penelitian lapangan. Sementara jika ditinjau dari sumber-sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang merupakan suatu jenis prosedur yang menghasilkan data-data deskriptif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis, maka data yang diperoleh baik primer maupun sekunder dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan tertentu secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.⁶⁶⁶⁷ Sehingga data yang dibutuhkan dalam hal ini adalah berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka ataupun hitungan. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok dan individu. Penelitian ini dapat dilakukan baik oleh tim peneliti, beberapa orang, maupun satu orang

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Riduwan, (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.25

saja. Namun dalam kesempatan ini, peneliti melakukannya secara individu mulai dari pengumpulan data, proses analisis, sampai dengan hasil akhirnya.

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian secara langsung sehingga peneliti mampu mengetahui hal-hal sebagai pelengkap dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan dan membahas secara terperinci mengenai sistem pembagian upah buruh tanam padi di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek penelitian yang diteliti melalui data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum⁶⁸, untuk mendeskripsikan secara faktual, obyektif, dan akurat terhadap obyek yang diteliti mengenai pengupahan buruh tanam padi yang menggunakan sistem bawon di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini akan dilakukan terhadap beberapa masyarakat tani baik petani pemilik maupun buruh tani di wilayah Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Lokasi Penelitian yang akan dipilih peneliti adalah daerah pedesaan khususnya Desa Salamwates

⁶⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjadara University Press, 1998) hal. 31

Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang sarannya adalah warga sekitar yang berprofesi sebagai petani dan pemilik sawah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemungkinan dapat di kaji nya daerah ini. Daerah ini merupakan daerah pedesaan yang didalamnya masih terdapat banyak aktivitas pertanian, khususnya pertanian padi. Dan lokasi ini juga memiliki kelayakan untuk diteliti karena dalam aktivitas pertanian yang telah disebutkan masih terdapat sesuatu hal yang agak mengganjal, yang dalam hal ini disebut pengupahan terhadap buruh tanam padi yang terdapat di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek dengan sistem bawon yang pembayarannya tidak sewaktu selesainya pekerjaan namun masih harus menunggu musim panen tiba, dengan kata lain terdapat penangguhan pembayaran atas upah yang akan diterima buruh. Selain itu, masyarakat pun baik masyarakat yang berperan sebagai pemilik lahan maupun pekerja kurang memahami apa kewajiban dan hak mereka akan upah mengupah ini, karena mereka masih terlalu memegang prinsipnya, yaitu prinsip gotong royong.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di

lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.⁶⁹ Peneliti hadir langsung untuk melakukan pengamatan serta menggali informasi-informasi baku dari para informan yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap masyarakat Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek akan aktivitas pertanian yang dilakukan, sehingga menimbulkan banyak pertanyaan hingga membuat peneliti mengorek informasi-informasi yang dibutuhkan kepada masyarakat yang bersangkutan, yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan melesat dari apa yang diharapkan.⁷⁰ Secara umum dalam sebuah penelitian, sumber data yang digunakan adalah berupa:

⁶⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). hal. 99

⁷⁰ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Visipress Offset, 2003), hal. 129

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dapat dihasilkan.⁷¹ Sumber data ini diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui penelitian lapangan secara langsung sehingga diperoleh data, informasi yang akurat, yang akan dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan pengamatan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua Gabungan Kelompok Tani, Tokoh Agama, petani atau pemilik sawah dan buruh tani pada pertanian padi Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

2. Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data ini diperoleh melalui pihak lain sehingga tidak secara langsung diperoleh subjek penelitiannya.⁷² Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian, misalnya mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, dan data mengenai persediaan pangan di suatu daerah.⁷³ Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, website, penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu tentang sistem pengupahan buruh tani khususnya petani padi.

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 129

⁷² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hal.

129

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 83

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.⁷⁴ Teknik atau metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data ini merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁷⁵ Poerwandi berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling mendasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan secara seksama terhadap kondisi yang diteliti secara langsung di lapangan. Lalu

⁷⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 142

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.1, hal. 143

peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pelaksanaan akad dan seluruh rangkaian kegiatan buruh tanam padi yang dilakukan di lapangan. Mulai dari menyebar benih sampai dengan pembagian upahnya di waktu musim panen tiba. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian di lapangan tentang sistem pembagian upah bawon terhadap para buruh tanam padi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penulis. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁷⁷ Cara ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan secara langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan dari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti sebagai pencari informasi berusaha menggali keterangan dengan mengajukan pertanyaan sebagaimana yang tercantum pada pedoman wawancara lalu mencatat atau merekam dan mengingat semua jawaban dari para informan tersebut.

Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan tidak terbatas dalam jawaban-jawaban

⁷⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Ed. Pertama* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372

kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan keterangan-keterangan yang panjang. Metode wawancara ini ditujukan kepada masyarakat yang ada di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, khususnya:

a. Kepala Desa

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suparno, Kepala Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek tentang kondisi desa tersebut mulai dari kondisi penduduknya, kondisi wilayahnya, kondisi infrastrukturnya, dan kondisi perekonomian masyarakat. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait sistem pengupahan buruh tanam padi Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten trenggalek, dan apakah sejauh ini terdapat permasalahan terkait pengupahan yang diterapkan masyarakat petani padi tersebut.

b. Pemilik Sawah

Peneliti melakukan wawancara dengan 15 orang pemilik sawah yang mewakili 5 dusun di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Wawancara yang dilakukan diantaranya tentang proses menggarap sawah dari tanam hingga panen padi, pekerja yang dibutuhkan untuk membantu proses tanam maupun panen padi, biaya yang dikeluarkan untuk musim tanam hingga musim panen, dan juga sistem upah bawon yang diberikan kepada para pekerja atau buruh tersebut. Dalam hal ini, narasumber yang

melakukan wawancara dengan peneliti adalah Bp. Sucipto, Bp. Sawar, Bp. Karim, Bp. Mahmudin, Bp. Kamidi, Bp. Hariyanto, Bp. Slamet, Bp. Poijo, Bp. Mangin, Bp. Susanto, Bp. Kremun, Bp. Fathoni, Bp. Saimo, Mbah Rebu, Bp. Kobin. Masing-masing pemilik sawah berasal dari dusun yang berbeda karena di desa tersebut terdapat 5 dusun, diantaranya Dusun Kori, Dusun Krajan, Dusun Mbelang, Dusun Njajar, dan Dusun Sobo.

c. Buruh Tani

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 15 orang buruh tani yang ada di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek yang masing-masing berasal dari dusun yang berbeda, yaitu Dusun Kori, Dusun Krajan, Dusun Mbelang, Dusun Njajar, dan Dusun Sobo. Peneliti melakukan wawancara dengan para buruh tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait sistem upah bawon yang diberikan oleh pemilik sawah kepada mereka serta keluhan-keluhan yang mereka rasakan saat menjadi buruh tanam padi. Adapun 15 orang buruh tersebut adalah Ibu Ranem, Soinem, Maikem, Katemi, Siti, Sri Sunarti, Tami, Lasmi, Jaminem, Yuyun, Boniyem, Nur Azizah, Lanem, Sainah, Sarmi.

d. Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Salamwates Kecamatan Dongko kabupaten Trenggalek, yaitu Bapak Samingun. Peneliti melakukan

wawancara dengan beliau terkait praktik pengupahan bawon buruh tanam padi yang diterapkan masyarakat Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

e. Tokoh Agama

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan seorang tokoh agama Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek, yaitu kyai H. Tasrib. Beliau merupakan seseorang yang dikenal masyarakat sebagai tokoh yang mengerti dan memahami perihal agama, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan beliau dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai pandangan Islam terhadap praktik pengupahan bawon yang tengah diterapkan oleh masyarakat Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

f. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.⁷⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia, menyusun dan mengelola dokumen atau data literal yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dapat dibantu dengan alat kamera, tape recorder, pedoman wawancara dan alat lain yang diperlukan secara insidental. Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan adalah melalui dokumen-dokumen, arsip-arsip, foto maupun video. Dalam penelitian ini adalah mengenai profil Desa

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 153

Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek sekaligus pembagian upah bawon buruh tanam padi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab, sehingga prosedur analisis data hendaknya tidak kaku dan senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan dan sasaran penelitian. Dalam hal ini analisa yang digunakan yaitu analisa kualitatif yang menganalisa data dan menggambarkan data melalui bentuk kalimat atau uraian-uraian tentang hasil penelitian mengenai sistem upah bawon yang diterapkan oleh masyarakat petani, khususnya pemilik sawah terhadap buruh tani padi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁷⁹

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 337

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah dalam penganalisan data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:⁸⁰

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁸⁰ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Pers, 2009), hal. 300

Dalam hal ini, semenjak melakukan observasi atau pengamatan hingga wawancara di lapangan secara langsung, peneliti telah banyak memperoleh data baik data yang berasal dari para informan maupun data-data pendukungnya, sehingga peneliti menampung semua yang didapatkan tersebut kemudian memilahnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Seperti halnya wawancara dengan narasumber, tidak mungkin peneliti secara langsung menanyakan apa yang dibutuhkan guna memperoleh data yang relevan, pastinya peneliti akan menelisipkan obrolan-obrolan ringan dengan para narasumber guna memperoleh data yang cakupannya lebih luas lagi. Banyaknya hal yang diperoleh menjadikan peneliti harus merangkum dan memilah kembali data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan hal-hal yang pokok saja, yaitu yang berkaitan dengan sistem pengupahan bawon yang diterapkan di masyarakat. Setelah itu, peneliti akan mencari tema dan polanya serta mensortir data-data yang sekiranya tidak diperlukan, misalnya pertanyaan-pertanyaan umum sebagai pengantar wawancara. Data yang telah direduksi disatukan menjadi kata-kata yang sistematis dan jelas. Data yang berbentuk dokumen pun tidak disajikan secara apa adanya namun disajikan menggunakan pilihan kata yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maknanya.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, data disajikan dalam bentuk uraian atau naratif.

c. *Conclusion drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada di lapangan. Dan kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Dalam hal ini, peneliti menyediakan bukti-bukti yang lebih relevan pada saat tahap wawancara, karena pada saat tahap sebelum di lapangan data yang diperoleh hanya dari data sekunder berupa buku, website, jurnal, maupun penelitian terdahulu terkait dengan sistem upah bawon yang diterapkan oleh pemilik sawah kepada buruh tani padi. Sedangkan pada saat wawancara peneliti mampu memperoleh data dari sumbernya secara langsung atau orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk pengumpulan data.

Selain itu triangulasi yaitu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Teknik Triangulasi sebagaimana yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:⁸¹

1. Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸² Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, yaitu membandingkan apa yang dikatakan khalayak umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi oleh orang-orang yang bersangkutan, misalnya pemilik sawah dan buruh tanam padi Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.
2. Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menguji kredibilitas data dengan cara yang berbeda yakni dengan melakukan wawancara dengan para buruh tanam padi dan pemilik sawah, serta mencari hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti yang disebut dengan dokumentasi serta

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246

⁸² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 332

melakukan pengamatan seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh obyek peneliti. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistem pengupahan buruh tanam padi dengan sistem bawon di Desa Salamwates Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen terkait.

3. Triangulasi Waktu, yaitu peneliti mengecek keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Dalam hal ini, ketika peneliti melakukan wawancara dengan seorang pemilik sawah atau buruh tani, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan akan ditanyakan kembali dengan bahasa yang berbeda secara tidak berurutan dengan pertanyaan sebelumnya, karena sangat memungkinkan seiring berpindahnya waktu pikiran atau perkataan seseorang akan berubah entah dipengaruhi oleh sesuatu hal, sehingga peneliti akan memperoleh data yang lebih relevan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

- a. Tahap Persiapan

Sebenarnya Dalam penelitian kualitatif, hal pertama yang harus dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian adalah menetapkan research question. Research question yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “fokus penelitian” adalah pertanyaan tentang hal-hal yang

ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. fokus penelitian harus tetap pada awal penelitian, karena focus penelitian berfungsi untuk member batas hal-hal yang akan diteliti. Focus penelitian berguna untuk memberikan arahan selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Focus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

Setelah *reasearch question* tersusun, dalam tahap ini selanjutnya adalah peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar dalam proses penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara ke lapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

d. Tahap Laporan atau Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data atau laporan ini adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk life history, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri. Jadi, Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul laporan “Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pengupahan Buruh Tanam Padi Dengan Sistem

